

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

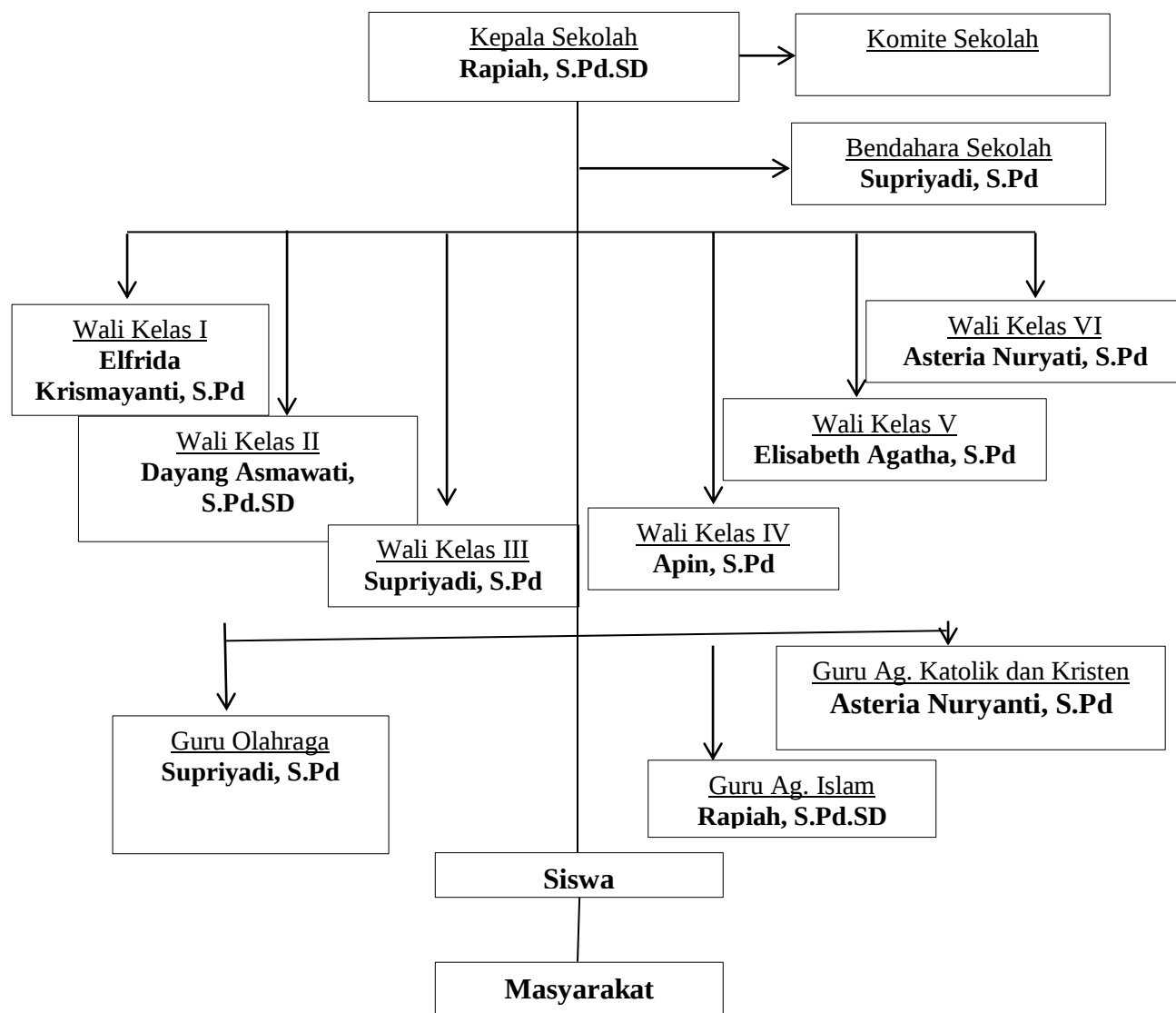
A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 3 Semitau

Sekolah Dasar Negeri 3 Semitau berdiri pada tahun 1952 dan merupakan sekolah dasar pertama yang berdiri di kecamatan Semitau. Jarak sekolah ini ke pusat kecamatan sekitar 4 Km. Sekolah Dasar Negeri 3 Semitau tempat penelitian ini terletak di Jalan Bukit Kecapah, Desa Semitau Hilir, Kecamatan Semitau, Kode Pos 78771, Kabupaten Kapuas Hulu. Sekarang ini kepala sekolah SD Negeri 3 Semitau yaitu Ibu Rapih, sekarang sekolah ini memiliki lokal ruangan 6 kelas, 1 perpustakaan, 1 kantor guru, dan 2 wc/toilet guru dan siswa. Jumlah guru yaitu 7 orang, dan jumlah siswa 65 orang.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri 3 Semitau dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan dan organisasi kegiatan pendidikan dengan dibantu oleh beberapa guru. Dapat dilihat struktur organisasi dibawah ini.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 3 Semitau

Sumber: TU Sekolah Dasar Negeri 3 Semitau

3. Identitas Sekolah SD Negeri 3 Semitau

Identitas sekolah adalah suatu ciri-ciri atau tanda-tanda yang melekat pada sekolah yang menjadi ciri khasnya. Berikut identitas Sekolah Dasar Negeri 3 Semitau:

1. Nama Sekolah : SD Negeri 3 Semitau
2. Nomor Statistik : 101130514003

3. Provinsi	: Kalimantan Barat
4. Kecamatan	: Semitau
5. Desa/Kelurahan	: Semitau Hilir
6. Jalan dan Nomor	: Bukit Kecapah
7. Kode Pos	: 78771
8. Status Sekolah	: Negeri
9. Tahun Berdiri	: 1952
10. Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
11. Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
12. Jarak ke Pusat Kecamatan	: 4 Km
13. Jarak ke Pusat Kota	: 80 Km
14. Terletak pada lintasan	: Kecamatan
15. Organisasi Penyelenggaraan	: Pemerintah
16. Email Sekolah	: sdbalewangi01@gmail.com
17. NSS/NPSN	: 101130514003

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru adalah orang yang memberikan pengajaran dan pendidikan kepada peserta didik atau siswa. Guru merupakan faktor penentuan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang luas. Guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 3 Semitau berjumlah 7 orang.

Tabel 4.1 Data Guru SD Negeri 3 Semitau

No.	Nama Guru	Jabatan	P.T	Jenis Guru
1.	<u>Rapiah, S.Pd.SD</u> NIP. 196604041999072001	Ks. SD	S1	Kepsek
2.	<u>Dayang Asmawati, S.Pd.SD</u> NIP. 196404101987012002	GU	S1	Kelas II
3.	<u>Apin, S.Pd</u> NIP. 196407171993122001	GU	S1	Kelas IV
4.	<u>Supriyadi, S.Pd</u> NIP. 196810061991021002	GU	S1	Kelas III Olahraga
5.	<u>Elisabeth Agatha, S.Pd</u> NIP. 197210072005022002	GU	S1	Kelas V
6.	<u>Asteria Nuryati, S.Pd</u> NIP. 198302182022212008	GU	S1	Kelas VI
7.	Elfrida Krismayati, S.Pd	GU	S1	Kelas I

Sumber: TU Sekolah Dasar Negeri 3 Semitau

b. Keadaan Siswa

Siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 3 Semitau berasal dari lingkungan sekitar sekolah keseluruhan jumlah siswa tersebut dibagi dalam 6 ruang kelas. Ruang pertama untuk kelas I , ruang ke dua untuk kelas II, ruang ke tiga untuk kelas III , ruang ke empat untuk kelas IV, ruang ke lima untuk kelas V, ruang ke enam untuk kelas VI.

Latar belakang sosial kebanyakan dari siswa bisa bersosialisasi dengan teman-teman dan guru-guru di sekolah, mudah beradaptasi dengan lingkungan dan tidak pilih dalam berteman. Untuk status ekonomi siswa kebanyakan menengah kebawah

dikarenakan untuk mayoritas pekerjaan swasta seperti: berdagang kecil-kecilan, petani, menoreh, kerja mas, dan panen sawit.

Tabel 4.2 Jumlah Semua Siswa di SD Negeri 3 Semitau

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	Kelas I	9	6	15
2.	Kelas II	5	3	8
3.	Kelas III	4	6	10
4.	Kelas IV	4	5	9
5.	Kelas V	5	10	15
6.	Kelas VI	1	7	8
Total semua jumlah siswa				65 Siswa

Sumber: TU Sekolah Dasar Negeri 3 Semitau

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

a. Kantor

Untuk kantor terdapat untuk ruang guru dan ruang kepala sekolah. Kantor berfungsi sebagai tempat berkumpulnya guru dan kepekseperti pada saat jam istirahat serta pada saat rapat.

b. Ruang Kelas

Ruang kelas berfungsi sebagai sarana dalam belajar mengajar yang berjumlah 6 ruangan kelas yang cukup luas dan memadai, di mana setiap dalam kelas ada terdapat kursi, meja, papan tulis, penghapus, spidol, dan lemari buku.

c. Perpustakaan

Perpustakaan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 1 terdapat banyak buku untuk dibaca, selain perpustakaan fungsinya untuk membaca, juga dapat digunakan sebagai tempat belajar siswa yang dilengkapi dengan buku-buku pelajaran dan buku lainnya.

d. Lapangan Sekolah

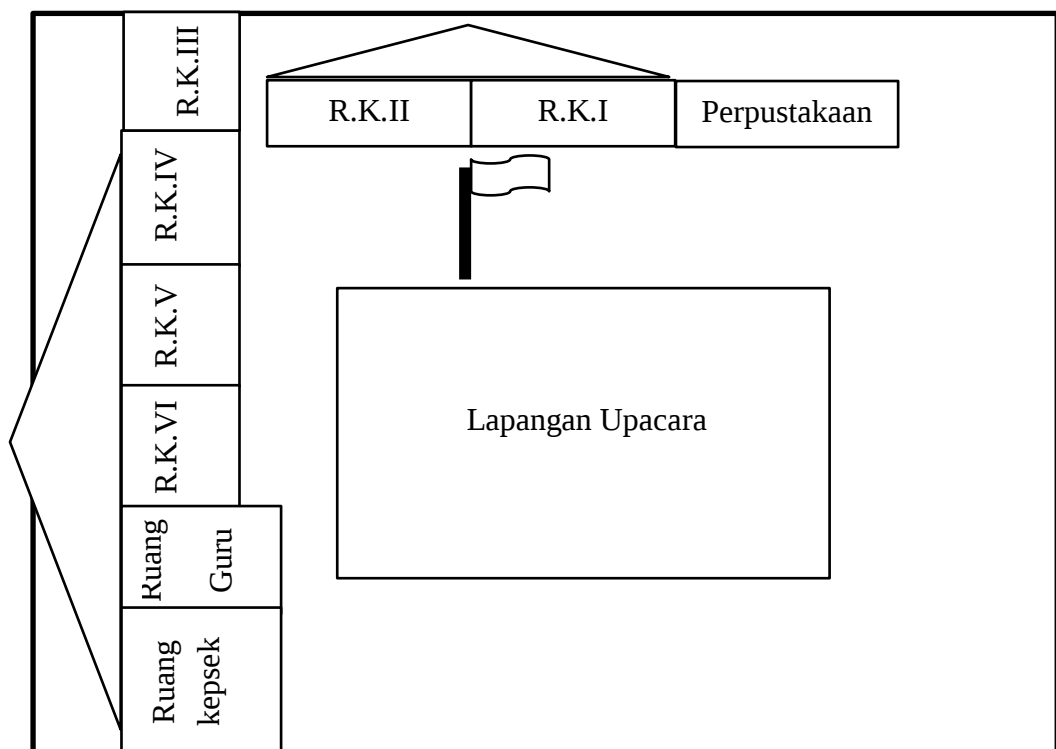
Lapangan sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri 1 Tempunak berfungsi sebagai tempat pelaksanaan upacara serta tempat pelaksanaan olahraga.

e. Toilet

Toilet yang ada di sekolah berjumlah dua pintu toilet, dimana ada 1 toilet guru, 1 toilet untuk siswa. Di dalam juga sudah lengkap, seperti air bersih yang selalu mengalir, untuk kondisi toilet sudah cukup memadai dan bisa untuk digunakan.

6. Denah Sekolah

Gambaran lokasi ruangan, halaman dan lapangan di SD Negeri 3 Semitau Tahun pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Denah Sekolah
Sumber: TU Sekolah Dasar Negeri 3 Semitau

7. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 3 Semitau

Melalui pembelajaran oleh guru yang profesional dan berkompetensi, mewujudkan siswa yang berbudi pekerti luhur ,cerdas,terampil,mampu bersaing, menghargai perbedaan,mandiri.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 3 Semitau

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif,kreatif dan menyenangkan.
- 2) Menciptakan sekolah yang bernuansa keimanan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran agama , budi pekerti, dan adat istiadat.
- 4) Melaksanakan pembelajaran tuntas.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih , indah , nyaman.
- 6) Menciptakan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- 7) Melatih siswa menjadi terampil dan disiplin.
- 8) Meningkatkan kegiatan pengembangan diri.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan tahap penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan penelitian agar proses penelitiannya dapat berjalan dengan baik. Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu dengan menyusun dan mempersiapkan instrument

penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa, selain itu peneliti juga meminta surat izin penelitian dari kampus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Setelah itu peneliti datang ke SD Negeri 3 Semitau untuk mengantar surat izin penelitian dengan menemui kepala sekolah dan meminta izin sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 3 Semitau, selanjutnya pihak sekolah memberikan izin pada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

1. Menyusun instrument penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data. Langkah awal yaitu peneliti menyusun pedoman observasi. Pedoman observasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk membantu memperoleh mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan aktivitas pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan kemudian peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.

Sebelum menyusun butir-butir pedoman observasi, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi dan pedoman observasi yang telah mendapatkan persetujuan dari validator 1 diceklis pada saat peneliti melakukan penelitian dilapangan. Langkah selanjutnya yaitu peneliti menyusun pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menggali semaksimal mungkin

informasi dari informan. Bentuk wawancara berupa wawancara semiterstruktur. Wawancara dilakukan dengan cara berdialog dengan kepala sekolah, wali kelas V, dan siswa kelas V SD Negeri 3 Semitau.

a) Menyusun pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk membantu memperoleh mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan aktivitas pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan kemudian peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Sebelum menyusun butir-butir pedoman observasi, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi dan pedoman observasi yang telah mendapatkan persetujuan dari validator 1 yang selanjutnya diceklis pada saat peneliti melakukan penelitian dilapangan.

b) Menyusun pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu alat dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggali semaksimal mungkin informasi dari informan. Bentuk wawancara berupa wawancara semiterstruktur. Wawancara dilakukan dengan cara berdialog dengan kepala sekolah, wali kelas V, dan siswa kelas V SD Negeri 3 Semitau.

c) Menyusun dokumentasi

Langkah selanjutnya yaitu mengadakan dokumentasi yang bertujuan untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan. Dokumentasi tersebut dapat berupa foto kegiatan penelitian seperti wawancara terhadap guru siswa kelas V SD Negeri 3 Semitau.

d) Melakukan validasi alat pengumpulan data

Setelah melakukan penyusunan instrumen penelitian, peneliti kemudian melakukan validasi instrumen penelitian. Tujuannya untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat layak digunakan atau tidak.

e) Menyiapkan surat izin penelitian

Sebagai rekomendasi terlaksananya penelitian, maka dilanjutkan dengan mengurus surat izin penelitian kepada lembaga terkait yaitu lembaga pendidikan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa desain penelitian telah disetujui oleh tim penguji pada seminar proposal skripsi, maka selanjutnya penelitian melaksanakan prosedur dalam memperoleh izin penelitian ini.

f) Meminta surat permohonan izin dari ketua STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Setelah disetujui, maka ditentukan surat izin penelitian dengan nomor : 044/B5/C11/V/2024 tentang permohonan dan izin

pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir atau skripsi.

- g) Berkoordinasi dengan pihak sekolah SD Negeri 3 Semitau dengan mengajukan surat izin dari kampus.

Setelah melaksanakan penelitian, diperoleh surat izin penelitian. Maka peneliti datang ke SD Negeri 3 Semitau untuk menemui pihak sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian. Kegiatan yang telah dilakukan pra observasi dan penelitian dengan ditegaskan dalam bukti tertulis berdasarkan surat keterangan dari pihak SD Negeri 3 Semitau nomor: 421.2/15/SDN.1-E/2024 yang mana dalam surat menerangkan bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 8 Juli sampai pada tanggal 11 Juli 2024.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri3 Semitau, Kecamatan Semitau, Kabupaten Kapuas Hulu. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti mengurus surat izin kepada pihak akademik dan kemudian peneliti langsung menuju tempat penelitian untuk menyerahkan surat izin penelitian. Setelah itu peneliti diberi izin oleh pihak sekolah untuk melakukan penelitian hingga selesai disekolah tersebut. Pada hari pertama peneliti menjelaskan tujuan kedatangan peneliti di SD Negeri 3 Semitau dan pada hari itu juga peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian.

Pada hari selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas V SD Negeri 3 Semitau. Lalu pada hari selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas V SD Negeri 3 Semitau dengan dipilih berdasarkan hasil observasi. Selanjutnya peneliti beralih kepada guru wali kelas dan kepala sekolah untuk memperoleh data yang signifikan mengenai literasi budaya dan kewargaan di kelas V SD Negeri 3 Semitau tersebut. Jadwal penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu
1	Meminta izin dan menyerahkan surat	Senin, 8 Juli 2024	08.00-09.00
2	Melakukan observasi penerapan literasi budaya dan kewargaan	Selasa, 9 Juli 2024	07.30-09.00 09.30-11.00
3	Melakukan wawancara terhadap siswa kelas V	Rabu, 10 Juli 2024	09.45-10.00
4	Melakukan wawancara terhadap guru	Kamis, 11 Juli 2024	10.00-10.30
	Melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SD Negeri 3 Semitau	Kamis, 11 Juli 2024	10.30-11.00

Sumber: Peneliti

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi, wawancara siswa, guru, dan kepala sekolah. Sehingga ditemukan data tentang literasi budaya dan kewargaan di kelas V SD Negeri 3 Semitau. Adapun uraian dari deskripsi hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada hari senin, 8 Juli 2024, selasa, 9 Juli 2024, Rabu, 10 Juli 2024, yang menjadi subjek utama pada observasi ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Semitau yang berjumlah lima belas orang siswa. Subjek yang diteliti dipilih langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Terdapat empat indikator dalam literasi budaya dan kewargaan yaitu memahami hubungan budaya dan kewargaan, mengetahui budaya sendiri, mengetahui kewajiban kewargaan, dan kepedulian terhadap budaya yang telah diuraikan kedalam beberapa aspek pengamatan. Adapun aspek yang diamati sebagai berikut:

- a. Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewargaan yang dilaksanakan di kelas V. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

sudah tampak bahwa siswa sudah berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan presentase hasil observasi sebesar 86,70% yang terdiri dari 13 siswa yang sudah berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari dan presentase hasil observasi sebesar 13,30% yang terdiri dari 2 orang siswa berinisial AA dan AP belum menerapkan aspek berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari, karena dari hasil pengamatan siswa berinisial AA dan AP ini masih sering keceplosan berkomunikasi menggunakan bahasa daerah baik dengan guru ataupun dengan teman-temannya karena siswa AA dan AP ini terlihat sudah terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah karena faktor lingkungan.

b. Siswa menggambar alat musik tradisional

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewargaan yang dilaksanakan di kelas V. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa menggambar alat musik tradisional. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sudah tampak bahwa siswa pernah menggambar alat musik tradisional di kelas. Siswa menggambar dengan menirukan gambar yang sudah guru tempelkan di papan tulis. Terlihat semua siswa menggambar dengan presentase hasil observasi sebesar 86,70% yang terdiri dari 13 orang siswa yang sudah menggambar alat musik tradisional

dikelas dan masih ada 13,30% yang terdiri dari 2 orang siswa dengan inisial HA dan PA yang belum menggambar alat musik tradisional. Karena dari hasil pengamatan siswa HA dan PA ini tidak mau menggambar alat musik tradisioanal karena tidak pandai dan tidak mau berusaha untuk mencoba menggambaranya, lalu siswa HA dan PA ini menggambar yang lain tidak seperti yang teman lain gambar.

c. Siswa berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewargaan yang dilaksanakan di kelas V. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sudah tampak bahwa siswa sudah berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Indonesia terlihat dari presentase hasil observasi sebesar 80% yang terdiri dari 12 orang siswa sudah berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Indonesia dan masih ada 20% yang terdiri dari 3 orang siswa berinisial RA, SR, dan SVS yang tidak berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Indonesia. Karena dari hasil pengamatan siswa RA, SR, dan SVS ini masih berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan guru.

d. Siswa menggunakan baju rapi

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewargaan yang dilaksanakan di kelas V. Adapun aspek yang

diamati dalam observasi siswa adalah siswa menggunakan baju yang rapi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sudah tampak bahwa 86,70% yang terdiri dari 13 orang siswa sudah menggunakan baju rapi.

e. Siswa dikelas membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewargaan yang dilaksanakan di kelas V. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa dikelas membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan presentase sudah 93,30% yang terdiri dari 14 orang siswa sudah membuang sampah pada tempatnya. Tetapi masih ada 6,70% yang terdiri dari 1 orang siswa yang berinisial VAP yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Karena dari hasil pengamatan siswa berinisial VAP ini masih membuang sampah sembarangan contohnya di laci meja dan lantai kelas.

f. Siswa tidak mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewargaan yang dilaksanakan di kelas V. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa tidak mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan presentase hasil observasi sudah 80% yang terdiri dari 12 orang siswa tidak mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran dan 20% yang terdiri dari 3 orang siswa

berinisial FP, MM, dan MS yang masih mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.

g. Siswa menghormati guru

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewargaan yang dilaksanakan di kelas V. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa menghormati guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan presentase 100% bahwa semua siswa kelas V sudah menghormati guru dan tidak ada siswa yang tidak menghormati guru.

h. Siswa bernyanyi lagu daerah dikelas

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewargaan yang dilaksanakan di kelas V. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa bernyanyi lagu daerah dikelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan presentase 86,70% bahwa siswa sudah bernyanyi lagu daerah dikelas dan ada 13,30% yang berjumlah 2 orang siswa dengan inisial OA tidak bernyanyi lagu daerah dikelas. Karena dari pengamatan siswa OA tersebut tidak hafal dan tidak bersemangat untuk bernyanyi.

i. Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan teman dikelas

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewargaan yang dilaksanakan di kelas V. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa berkomunikasi

menggunakan bahasa daerah dengan teman dikelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan presentase 100% bahwa siswa kelas V berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan teman. Karena dari hasil pengamatan siswa kelas V berkomunikasi menggunakan bahasa daerah contohnya saat kerja kelompok.

j. Siswa saling menghargai perbedaan dengan sesama

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewargaan yang dilaksanakan di kelas V. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa saling menghargai perbedaan dengan sesama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan presentase 100% dengan jumlah siswa 15 orang sudah saling menghargai perbedaan dengan sesama memanggil.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil observasi, maka peneliti juga melakukan wawancara untuk memperoleh temuan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan kepada siswa, guru dan kepala sekolah. Setelah itu guru kelas V dan kepala sekolah juga di wawancara untuk memperoleh informasi tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan. Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas V, guru kelas V dan kepala sekolah SD Negeri 3 Semitau dapat dilihat sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara Siswa

Tujuan dilakukan wawancara terhadap siswa adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan literasi budaya dan kewargaan. Wawancara dilakukan peneliti kepada beberapa orang siswa kelas V SD Negeri 3 Semitau yang berjumlah 15 siswa dengan inisial AP, AA, HA, PA, SR, SVS, RA, AFA, LA, VAP, MM, FP, MS, OA, dan DM. Adapun hasil wawancara bersama siswa sebagai berikut:

1) Semangat Para Guru

- a) Berdasarkan hasil wawancara pada 10 Juli 2024 AP, AA, HA, PA, SR, SVS, RA, AFA, LA, VAP, MM, FP, MS, OA, dan DM, siswa kelas V tentang semangat para guru seperti apakah semangat guru kelas V dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah guru pernah mengajak bernyanyi lagu daerah dikelas? lagu apa yang biasa kalian nyanyikan dikelas?”*

P : *“Apakah guru pernah mengajak kalian berkunjung ke perpustakaan? Pada hari apa biasanya guru mengajak kalian ke perpustakaan?”*

P : *“Apakah guru pernah mengajak kamu untuk gotong royong membersihkan kelas? Sering tidak guru mengajak kalian gotong royong membersihkan kelas?”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti sudah sangat jelas bahwa para guru bersemangat dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah maupun dikelas, sesuai apa yang dikatakan oleh siswa/siswi bahwa guru sudah bersemangat untuk menerapkan literasi budaya dan kewargaan.

2) Tersedianya fasilitas pojok baca

a) Berdasarkan hasil wawancara pada 10 Juli 2024 AP, AA, HA, PA, SR, SVS, RA, AFA, LA, VAP, MM, FP, MS, OA, dan DM siswa kelas V tentang tersedia atau tidaknya fasilitas pojok baca dikelas, bahwa fasilitas pojok baca dikelas ini merupakan faktor pendukung dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah dikelas tersedia fasilitas pojok baca?”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa dikelas belum tersedia fasilitas pojok

baca, sesuai apa yang dikatakan oleh siswa/siswi bahwa tidak ada fasilitas pojok baca dikelas.

3) Banyaknya buku yang tersedia dipergustakaan

a) Berdasarkan hasil wawancara pada 10 Juli 2024 AP, AA, HA, PA, SR, SVS, RA, AFA, LA, VAP, MM, FP, MS, OA, dan DM siswa kelas V tentang banyaknya buku yang tersedia di perpustakaan untuk mendukung dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah banyak buku yang tersedia di perpustakaan? Apa salah satu buku yang ada?”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa ada banyak buku-buku yang tersedia di perpustakaan, sesuai apa yang dikatakan oleh siswa/siswi bahwa ada banyak buku-buku bacaan di perpustakaan seperti buku tema contohnya.

4) Ketersediaan dana yang cukup untuk menyediakan buku-buku bacaan bertemakan budaya dan kewargaan

a) Berdasarkan hasil wawancara pada 10 Juli 2024 AP, AA, HA, PA, SR, SVS, RA, AFA, LA, VAP, MM, FP, MS, OA, dan DM siswa kelas V tentang ketersediaan dana untuk menyediakan buku-buku bacaan seperti

buku bacaan bertemakan budaya dan kewargaan untuk mendukung dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah banyak buku yang tersedia di perpustakaan? Apa salah satu buku yang ada?”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa tersediaanya dana yang cukup untuk menyediakan buku-buku bacaan bertemakan budaya dan kewargaan, sesuai apa yang dikatakan oleh siswa/siswi bahwa ada tersedia buku bacaan bertemakan budaya dan kewargaan di perpustakaan.

5) Kurangnya minat siswa dalam mempelajari budaya dan kewargaan

a) Berdasarkan hasil wawancara pada 10 Juli 2024 AP, AA, HA, PA, SR, SVS, RA, AFA, LA, VAP, MM, FP, MS, OA, dan DM siswa kelas V tentang minat siswa dalam mempelajari budaya. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah kamu senang saat guru memberikan materi tentang budaya?”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa masih kurangnya minat siswa dalam

mempelajari budaya dan kewargaan, sesuai apa yang dikatakan oleh siswa/siswi bahwa masih ada beberapa yang tidak terlalu senang disaat guru memberikan materi tentang budaya dan kewargaan.

6) Minat membaca dan menulis siswa yang rendah

a) Berdasarkan hasil wawancara pada 10 Juli 2024 AP, AA, HA, PA, SR, SVS, RA, AFA, LA, VAP, MM, FP, MS, OA, dan DM siswa kelas V tentang minat membaca dan menulis siswa yang rendah. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah kamu sudah bisa membaca dan menulis?”*

P : *“Apakah kamu sering belajar membaca dan menulis dirumah?”*

P : *“Siapa yang mengajarkan kamu membaca dan menulis?”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa masih kurangnya minat siswa dalam membaca dan menulis, sesuai apa yang dikatakan oleh siswa/siswi bahwa masih ada yang tidak bisa membaca dan menulis dan mereka juga jarang belajar membaca dan menulis dirumah bersama dengan orang tua..

7) Tingkat toleransi siswa yang rendah terhadap perbedaan dan keberagaman budaya di sekolah

a) Berdasarkan hasil wawancara pada 10 Juli 2024 AP, AA, HA, PA, SR, SVS, RA, AFA, LA, VAP, MM, FP, MS, OA, dan DM siswa kelas V tentang toleransi siswa terhadap perbedaan dan keberagaman yang ada. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah kamu pernah membully teman kamu yang berbeda agama, suku, dll dengan kamu? Kenapa kamu membully nya?”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa tingkat toleransi siswa masih rendah terhadap perbedaan dan keberagaman budaya di sekolah, sesuai apa yang dikatakan oleh siswa/siswi bahwa mereka masih ada yang membully teman nya dikarenakan teman nya berbadan gendut, hitam dan lain-lain.

b. Wawancara guru

Wawancara dilakukan peneliti bersama wali kelas V. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan literasi budaya dan kewargaan. Wawancara bertempat di SD Negeri 3 Semitau dan

dilakukan pada tanggal Kamis 11 Juli 2024 . Adapun deskripsi hasil wawancara dengan wali kelas V adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menerapkan Literasi Budaya dan Kewargaan

Pertanyaan pertama, apakah ibu pernah mengajak siswa kelas V bernyanyi lagu daerah di kelas?

“Pernah”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa guru pernah mengajak siswa kelas V bernyanyi lagu daerah dikelas.

Pertanyaan kedua lagu apa yang biasa dinyanyikan dikelas?

“Lagu ampar-ampar pisang, anak kambing saya, sama injit-injit semut.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa lagu-lagu yang biasa dinyanyikan guru dan siswa kelas V yaitu ampar-ampar pisang, anak kambing saya, dan injit-injit semut.

Pertanyaan ketiga apakah ibu pernah mengajak siswa kelas V berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku?

“Pernah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa guru pernah mengajak siswa kelas V berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku.

Pertanyaan keempat hari apa biasanya ibu mengajak mereka ke perpustakaan?

“Hari senin atau sabtu.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa guru mengajak siswa berkunjung ke perpustakaan pada hari senin atau sabtu.

Pertanyaan kelima apakah ibu pernah mengajak mereka untuk gotong royong untuk membersihkan kelas? Apakah sering ibu mengajak mereka membersihkan kelas?

“Pernah, saya mengajak mereka untuk gotong royong membersihkan kelas setiap hari sesudah selesai pembelajaran sesuai dengan jadwal piket yang sudah ada.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa guru pernah mengajak siswa kelas V untuk gotong royong membersihkan kelas.

Pertanyaan yang keenam apakah di kelas tersedia fasilitas pojok baca?

“Tidak tersedia.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa di kelas V tidak tersedia fasilitas pojok baca.

Pertanyaan yang ketujuh di perpustakaan tersedia buku apa saja bu? Apakah ada buku tentang budaya?

“Buku-buku pelajaran, buku cerita dll. Ada juga buku tentang budaya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa di perpustakaan ada tersedia buku pelajaran, cerita dan ada juga buku tentang budaya.

Pertanyaan kedelapan apakah sekolah mendukung pengelolaan perpustakaan bu? Apakah tersedia dana untuk pengelolaan perpustakaan bu?

“Iya tersedia.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa sekolah mendukung pengelolaan perpustakaan dan ada tersedia dana untuk pengelolaan perpustakaan.

Pertanyaan kesembilan bagaimana minat siswa dalam mempelajari budaya dan kewargaan? Apakah hanya sebagian siswa yang berminat dalam mempelajari budaya dan kewargaan?

“Hanya sebagian siswa saja yang berminat dalam mempelajari budaya dan kewargaan. Misalnya Contoh pada hari jumat anak-anak memang disuruh untuk menggambar, saat menggambar alat musik tradisional dan burung garuda banyak siswa yang kesulitan menggambar nya. Jadi siswa menggambar hal lain yang lebih mudah mereka mengerti misalnya menggambar rumah-rumahan ataupun pemandangan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa minat siswa dalam mempelajari budaya dan kewargaan masih rendah karena hanya sebagian siswa saja yang senang saat guru memberikan materi tentang budaya.

Pertanyaan kesepuluh bagaimanakah kemampuan membaca dan menulis siswa apakah sudah tergolong baik?

“Sudah bisa dikatakan baik, walaupun masih ada beberapa anak yang tidak terlalu bisa membaca dan ada juga yang membaca dengan mengeja.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa sudah bisa dikatakan baik walaupun masih ada beberapa anak yang belum terlalu lancar membaca dan menulis.

Pertanyaan kesebelas kenapa masih ada anak yang tidak bisa membaca? Apa saja faktor penyebabnya?

“Faktor penyebab nya karena tidak ada dorongan dari orang tua. Karena rata-rata orang tua nya hanya tamatan SD dan ada juga yang orang tua nya tidak mengenyam pendidikan, jadi pengetahuan mereka untuk mengajarkan anak-anak nya sangat terbatas karena terkendala faktor pendidikan tadi. Orang tua mereka juga kebanyakan kerja jadi balik kerumah menjelang malam dan tidak sempat untuk mengajarkan anak-anak nya membaca dan menulis. Karena disini rata-rata mata pencarian nya adalah dengan kerja mas. Dan guru disekolah juga tidak bisa hanya mengajar satu anak saja, jadi disekolah waktu untuk belajar membaca dan menulis tidak efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa salah satu faktor penyebab mengapa anak masih ada yang tidak bisa membaca dan menulis yaitu karena tidak adanya dorongan dari orang tua.

Pertanyaan duabelas dikelas apakah masih ada terdapat siswa yang tidak memiliki rasa toleransi?

“Masih ada. Karena mereka berbeda suku dan agama jadi kadang masih ditemukan mereka saling mengolok-olok teman yang berbeda dengan mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa masih ada siswa yang tidak memiliki rasa toleransi, karena masih ada siswa yang mengolok-olok teman yang berbeda suku, agama, dll dengan mereka.

Pertanyaan ketigabelas apa kira-kira yang menjadi penyebab siswa kurang memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan perbedaan agama, suku dll di kelas?

“Faktor lingkungan, karena di desa ini mayoritas nya beragama katolik. Yang beragama non muslim berada di sebrang Kapuas jadi terpisah antara muslim dan non muslim. Penyebab yang kedua adalah faktor keluarga, karena pendidikan rendah bahkan ada yang tidak sekolah. Seharusnya anak-anak sudah diajarkan toleransi sejak dini. Misalnya pada hari raya keagamaan orang tua mengajak anak-anak nya berkunjung ke saudara yang merayakan hari raya keagamaan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa penyebab siswa kurang memiliki rasa toleransi yaitu karena faktor lingkungan, karena mayoritas di Desa Semitau beragama katolik.

2) Upaya Guru Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Literasi Budaya dan Kewargaan

Selanjutnya guru kelas V Semitau diwawancarai untuk memperoleh informasi tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas V dapat dilihat sebagai berikut:

Pertanyaan pertama, bagaimana upaya ibu dalam menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan?

“Berusaha mengarahkan dan tetap memberikan serta mengajar siswa tentang budaya dan kewarganegaraan. Misalnya tadi dari contoh saat menggambar alat musik tradisional dan burung garuda banyak siswa yang tidak bisa menggambar. Nah saya menggunakan media gambar yang saya print sesudah itu saya tempelkan di papan tulis supaya anak-anak bisa mengikutinya karena ada contoh yang mereka bisa lihat. Saya meminta mereka menggambar sebisa nya mereka, yang utama mereka percaya diri saja dulu bahwa mereka bisa, bagaimanapun hasilnya tetap saya hargai usaha mereka menggambar.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti disini pastinya guru juga memiliki upaya tersendiri didalam mengatasi hambatan dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan, seperti berusaha mengarahkan dan tetap memberikan serta mengajar siswa tentang budaya dan kewargaan.

Pertanyaan kedua bagaimana strategi yang ibu gunakan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa?

“Strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa diantaranya dengan mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca. Misalnya menyuruh siswa membaca puisi atau apapun yang ada di buku tematik mereka lalu menyuruh siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan supaya anak banyak membaca. Karena kemampuan menulis dan membaca sangat berkaitan erat. Saya juga menyediakan waktu khusus untuk siswa menulis dan saya juga memberikan contoh terlebih dahulu di papan tulis lalu mereka mengikutinya. Saya juga selingi dengan menulis bebas untuk menghindari rasa bosan pada siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti disini pastinya guru juga memiliki upaya tersendiri didalam mengatasi hambatan dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan, seperti berusaha mengarahkan dan tetap memberikan serta mengajar siswa tentang budaya dan kewargaan.

Pertanyaan ketiga bagaimana cara yang ibu gunakan dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama, suku yang ada di kelas?

“Dengan mengajarkan cara menghargai perbedaan. Mengajarkan anak untuk tidak membedakan satu sama lain, memberikan kesempatan kepada anak beribadah sesuai agamanya masing-masing. Misalnya pada saat yang muslim merayakan hari raya keagamaan nya yang non muslim mengucapkan selamat hari raya idul fitri, begitu pun sebaliknya pada saat yang non muslim merayakan hari raya keagamaan nya yang muslim mengucapkan selamat hari raya natal.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti disini pastinya guru juga memiliki upaya tersendiri didalam mengatasi hambatan dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan, seperti mengajarkan cara menghargai perbedaan. Mengajarkan anak untuk tidak

membeda-bedakan satu sama lain, memberikan kesempatan kepada anak beribadah sesuai agamanya masing-masing.

c. Wawancara kepala sekolah

Wawancara dilakukan peneliti bersama kepala sekolah SD Negeri 3 Semitau Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan literasi budaya dan kewargaan. Wawancara bertempat di SD Negeri 3 Semitau dan dilakukan pada tanggal 11 juli 2024 . Adapun deskripsi hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menerapkan Literasi Budaya dan Kewargaan

Pertanyaan pertama, Apakah di SD Negeri 3 Semitau sudah menerapkan literasi budaya dan kewargaan?

“Sudah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa sekolah sudah menerapkan literasi budaya dan kewargaan.

Pertanyaan kedua bagaimana penerapan literasi budaya dan kewargaan di SD Negeri 3 Semitau?

“Sudah tergolong baik karena sekolah sudah menyediakan perpustakaan sebagai ruang baca siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa penerapan literasi budaya dan kewargaan disekolah sudah tergolong baik.

Pertanyaan ketiga, Apakah guru pernah mengajak siswa bernyanyi lagu daerah dikelas?

“Pernah, karna ruangan saya dekat dengan kelas IV dan kelas V saya sering mendengar mereka bernyanyi lagu daerah sebelum memulai pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa guru pernah mengajak siswa bernyanyi lagu daerah ketika di kelas.

Pertanyaan keempat, Lagu apa yang biasa mereka nyanyikan?

“Yang saya pernah dengar mereka bernyanyi lagu ampar-ampar pisang sama anak kambing saya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa lagu daerah yang biasa siswa nyanyikan yaitu ampar-ampar pisang dan anak kambing saya.

Pertanyaan kelima, Apakah guru pernah mengajak siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku?

“Pernah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa guru pernah mengajak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku.

Pertanyaan keenam, Pada hari apa biasanya mereka berkunjung ke perpustakaan?

“Biasanya mereka berkunjung pada hari senin atau sabtu.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa siswa berkunjung ke perpustakaan pada hari senin atau sabtu.

Pertanyaan ketujuh, apakah guru pernah mengajak siswa gotong royong untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekolah? Apakah sering guru mengajak mereka membersihkan kelas dan lingkungan sekolah?

“Pernah, guru mengajak mereka untuk gotong royong membersihkan kelas setiap hari sepulang sekolah, guru juga mengajak mereka gotong royong atau kerja bakti pada hari jumat untuk membersihkan lingkungan sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa guru pernah mengajak siswa untuk gotong royong membersihkan kelas dan lingkungan

sekolah. Pada hari jumat sekolah kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah.

Pertanyaan kedua apakah di kelas tersedia fasilitas pojok baca?

“Tidak tersedia, biasa siswa membaca di perpustakaan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa dikelas tidak tersedia fasilitas pojok baca, tetapi siswa biasanya membaca di ruang perpustakaan.

Pertanyaan ketiga di perpustakaan tersedia buku apa saja pak? Apakah ada buku tentang budaya?

“Buku pelajaran, buku cerita. Ada juga buku tentang budaya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa di perpustakaan sekolah tersedia buku pelajaran, cerita, dan ada juga buku tentang budaya.

Pertanyaan keempat apakah sekolah mendukung pengelolaan perpustakaan pak? Apakah tersedia dana untuk pengelolaan perpustakaan pak?

“Iya tersedia. Dana BOS dialokasikan untuk pengembangan perpustakaan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa sekolah mendukung pengelolaan perpustakaan dan dana BOS yang dialokasikan untuk pengembangan perpustakaan.

Pertanyaan kelima bagaimana minat siswa dalam mempelajari budaya dan kewargaan? Apakah hanya sebagian siswa yang berminat dalam mempelajari budaya dan kewargaan?

“Masih rendah karena hanya sebagian siswa saja yang berminat dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan. Contoh pada ekstrakurikuler kesenian. Di ekstrakurikuler kesenian ini di ajarkan tarian daerah ada guru yang mengajarkan nya. Awal nya ada beberapa siswa yang ikut gabung di ekstrakurikuler tersebut, tetapi lama kelamaan tidak ada lagi siswa yang ikut gabung dan akhirnya ekstrakurikuler kesenian pun di tiadakan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa minat siswa dalam mempelajari budaya masih rendah karena hanya sebagian siswa saja yang berminat dalam mempelajari budaya dan kewargaan.

Pertanyaan keenam bagaimanakah kemampuan membaca dan menulis siswa apakah sudah tergolong baik?

“Tergolong baik, walaupun masih ada beberapa anak yang belum terlalu bisa membaca dan menulis khususnya di kelas rendah. Mereka membaca dengan mengeja dan menulis mengikuti contoh guru dipapan tulis.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa tergolong baik, walaupun masih ada beberapa anak yang belum terlalu lancar membaca dan menulis.

Pertanyaan ketujuh kenapa masih ada anak yang tidak bisa membaca dan menulis? Apa saja faktor penyebabnya?

“Faktor penyebab nya yaitu kurangnya perhatian orang tua, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar dan kurangnya motivasi. Serta pengaruh menonton televisi serta penggunaan handphone.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa faktor penyebab kenapa anak masih ada yang tidak bisa membaca dan menulis yaitu karena kurangnya perhatian dari orang tua serta pengaruh menonton televisi serta penggunaan handphone.

Pertanyaan kedelapan dikelas apakah masih ada terdapat siswa yang tidak memiliki rasa toleransi?

“Masih ada. Karena perbedaan-perbedaan mereka seperti perbedaan agama dan suku masih ditemukan mereka saling membully teman yang berbeda dengan mereka. Masih ada juga yang tidak mau membantu sesama teman.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa masih ada siswa yang tidak memiliki rasa toleransi karena siswa masih membully teman yang berbeda dengan mereka salah satunya perbedaan agama.

Pertanyaan kesembilan apa kira-kira yang menjadi penyebab siswa kurang memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan perbedaan agama, suku dll di kelas?

“Lingkungan, karena lingkungan juga merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan, karena kepribadian dan pola pikir anak akan terbentuk dari lingkungan nya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa penyebab siswa kurang memiliki rasa toleransi yaitu karena lingkungan. Karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan kepribadian anak.

2) Upaya Guru Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Selanjutnya kepala sekolah SD Negeri 3 semitau diwawancarai untuk memperoleh informasi tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Semitau dapat dilihat sebagai berikut:

Pertanyaan pertama, bagaimana upaya bapak dalam menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari budaya dan kewargaan?

“Dengan menggunakan teknik dan metode yang bervariasi dalam penyajian materi pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran supaya dapat merangsang siswa untuk tertarik ikut serta dalam pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti disini pastinya kepala sekolah juga memiliki upaya tersendiri didalam mengatasi hambatan dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan, seperti upaya dalam menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari budaya dan kewargaan yaitu dengan menggunakan teknik dan metode yang bervariasi dalam penyajian materi pembelajaran serta

penggunaan media pembelajaran supaya dapat merangsang siswa untuk tertarik ikut serta dalam pembelajaran.

Pertanyaan kedua bagaimana strategi yang bapak gunakan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa?

“Strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa yaitu mengajak anak untuk membaca bersama, lalu membiarkan anak mencoba untuk menulis sendiri. Lalu saya juga menyuruh mereka mencatat sambil membaca.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti disini pastinya kepala sekolah juga memiliki upaya tersendiri didalam mengatasi hambatan dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan, seperti strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa yaitu dengan mengajak anak untuk membaca bersama, lalu membiarkan anak mencoba untuk menulis sendiri. Lalu menyuruh mereka mencatat sambil membaca.

Pertanyaan ketiga bagaimana cara yang bapak gunakan dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama, suku dll yang ada di kelas?

“Dengan Mengajarkan kepada anak bahwa tidak boleh memaksakan pendapat sendiri kepada orang lain.

Mengejarkan kepada anak alau ada teman yang meminta bantuan harus di bantu. Mengajarkan kepada anak bahwa kita ini satu walaupun berbeda suku dan agama.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti disini pastinya kepala sekolah juga memiliki upaya tersendiri didalam mengatasi hambatan dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan, seperti upaya dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama, suku dll yang ada di kelas yaitu dengan mengajarkan kepada anak bahwa tidak boleh memaksakan pendapat sendiri kepada orang lain. Mengejarkan kepada anak alau ada teman yang meminta bantuan harus di bantu.

D. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan sesuai dari masing-masing instrumen penelitian yang digunakan, maka dapat peneliti deskripsikan hasil penelitian berdasarkan dengan sub masalah pada bab pertama sebagai jawaban akhir penelitian ini, sehingga peneliti dapat memberi jawaban rekomendasi tentang literasi budaya dan kewargaan di SD Negeri 3 Semitau. Adapun analisis tersebut akan dijabarkan sub masalah sebagai berikut:

1. Penerapan Literasi Budaya dan Kewargaan di Kelas V SD Negeri 3 Semitau Tahun Pelajaran 2024/2025.

Literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Memahami nilai-nilai keanekaragaman budaya dan bersikap secara bijaksana terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta kemampuan individu untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, termasuk hak untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi dan kewajiban untuk membayar pajak.

Literasi budaya dan kewargaan dianggap penting karena dapat membantu siswa memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara serta menjadi bagian dari masyarakat yang berbudaya dan demokratis serta dalam konteks pendidikan, literasi budaya dan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk memahami dan mengapresiasi berbagai aspek budaya yang ada di sekitarnya seperti bahasa, adat istiadat, seni, dan lain sebagainya.

Yusuf (2020:93) menyatakan bahwa literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Adapun indicator literasi budaya dan kewarganegaraan yakni memahami hubungan budaya dan

kewarganegaraan, mengetahui budaya sendiri, mengetahui kewajiban kewarganegaraan, dan kepedulian terhadap budaya.

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian mengenai literasi budaya dan kewarganegaraan di kelas V SD Negeri 3 Semitau tahun pelajaran 2024/2025 sudah tergolong “sangat baik” hal tersebut dibuktikan dengan rekapitulasi hasil observasi dan memperoleh presentase sebesar 90%. Rata-rata semua siswa dikelas V sudah menerapkan aspek amatan literasi budaya dan kewargaan.

Adapun yang peneliti amati adalah indikator literasi budaya dan kewargaan yang meliputi memahami hubungan budaya dan kewargaan, mengetahui budaya sendiri, mengetahui kewajiban kewargaan, dan kepedulian terhadap budaya. Hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan literasi budaya dan kewargaan di kelas V SD Negeri 3 Semitau. Aspek yang diamati sebagai berikut :

- a. Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari disekolah

Siswa di kelas V memang hampir rata-rata semuanya berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar apalagi jika dalam proses pembelajaran didalam kelas. Terlihat dari 15 siswa hanya 2 siswa dengan presentase 13,30% yang masih berkomunikasi menggunakan bahasa daerah didalam kelas. Dan dengan presentase sebesar 86,70% yang terdiri dari 13

orang siswa sudah berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam percakapan sehari-hari disekolah maupun dikelas. Berdasarkan hasil pengamatan 2 orang siswa yang berinisial AA dan AP tersebut berkomunikasi masih campur menggunakan bahasa Indonesia campur bahasa daerah.

b. Siswa menggambar alat musik tradisional

Dalam aspek ini siswa menggambar pada hari sabtu dan jika disuruh menggambar alat musik tradisional guru memberikan contoh dengan menempelkan gambar alat musik tradisional yang sudah di print out di papan tulis supaya siswa bisa meniru gambar tersebut. Tujuan guru menyuruh siswa untuk menggambar alat musik tradisional ialah supaya siswa bisa mengetahui budaya nya sendiri. Tetapi masih ada 13,30% yang terdiri dari 2 orang siswa berinisial HA dan PA yang masih tidak bisa menggambar alat musik tradisional dan tidak mau berusaha untuk menggambar nya seperti teman-teman yang lain. Tetapi 86,70% yang terdiri dari 13 orang siswa sudah bisa dan sudah mau berusaha untuk menggambar nya walaupun hasilnya belum sempurna tetapi mereka sudah mau berusaha.

c. Siswa berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Indonesia

Didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa memang berkomunikasi dengan guru

menggunakan bahasa Indonesia walaupun kadang ada yang masih keceplosan menggunakan bahasa daerah. Hal ini terbukti bahwa masih ada 20% yang terdiri dari 3 orang siswa berinisial RA, SR, dan SVS yang masih berkomunikasi menggunakan bahasa daerah. Dan 80% yang terdiri dari 12 orang siswa sudah berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Indonesia.

d. Siswa menggunakan baju rapi

Siswa sudah 86,70% memakai pakaian rapi saat saya melakukan observasi pada siswa SD 3 Semitau.

e. Siswa dikelas membuang sampah pada tempatnya

Dikelas sudah disiapkan tong sampah untuk membuang sampah. Siswa dikelas V juga sudah membuang sampah pada tempatnya. Tetapi masih ada 6,70% yang terdiri dari 1 orang siswa berinisial VAP yang masih suka membuang sampah sembarangan. Karena dari hasil pengamatan siswa VAP membuang sampah di laci meja, di lantai, dan di bawah kursi/meja. Sedangkan 93,30% yang terdiri dari 14 orang siswa sudah membuang sampah pada tempatnya.

f. Siswa tidak mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran

Ketika guru sedang menjelaskan pelajaran dikelas siswa diam mendengarkan apa yang sedang guru jelaskan, ada juga yang mencatat apa yang guru jelaskan didepan. Tetapi masih ada 20% yang terdiri dari 3 orang siswa dengan inisial FP, MM, dan MS

yang masih mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Sedangkan 80% yang terdiri dari 12 orang siswa tidak mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.

g. Siswa menghormati guru

Aspek yang diamati berikutnya adalah siswa menghormati guru. Dengan menghormati guru berarti menaruh rasa hormat, menghargai, serta tidak memandang remeh guru. Contoh sikap menghormati guru yaitu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, sopan dan santun dalam berbicara. Siswa dikelas V terlihat sudah menghormati guru dengan bukti presentase hasil observasi sebesar 100% bahwa semua siswa kelas V sudah menghormati guru. Tidak ada siswa yang tidak menghormati guru.

h. Siswa bernyanyi lagu daerah dikelas

Dikelas V sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengajak siswa bernyanyi lagu daerah terlebih dahulu. Lagu daerah yang biasa dinyanyikan adalah ampar-ampar pisang, anak kambing saya, dan injit-injit semut. Tetapi masih ada 13,30% yang terdiri dari 1 orang siswa berinisial OA yang masih tidak mau atau tidak bersemangat bernyanyi lagu daerah seperti teman-teman lainnya. Dan 86,70% lainnya dengan jumlah 13 orang siswa sudah mau dan bersemangat ketika bernyanyi lagu daerah dikelas.

- i. Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan teman disekolah

Siswa-siswi kelas V jika diluar kelas atau ketika jam istirahat mereka memang rata-rata berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan teman-teman apalagi mereka memang rata-rata tinggal disatu kampung yang sama jadi bahasa mereka pun sama. Tetapi untuk didalam kelas memang harus berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Terlihat dari 100% dengan jumlah siswa 15 orang sudah berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan teman sewaktu jam istirahat atau diluar kelas.

- j. Siswa saling menghargai perbedaan dengan sesama

Sikap saling menghargai perbedaan adalah sikap menghormati (toleransi) terhadap setiap perbedaan yang ada, dalam rangka menciptakan kedamaian. Dalam aspek ini semua siswa kelas V sudah saling menghargai perbedaan seperti perbedaan agama, suku, warna kulit, dan bentuk tubuh. Terlihat dari rekapitulasi hasil presentase yang diperoleh sebesar 100%.

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 3 Semitau sudah mencapai kategori “sangat baik”. Dapat dilihat dengan aspek yang diamati oleh peneliti sudah memenuhi komponen dari literasi budaya dan kewargaan secara sangat baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Kelas V SD Negeri 3 Semitau Tahun Pelajaran 2024/2025.

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dapat dilihat dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap literasi budaya dan kewargaan. Terdapat beberapa faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan. Disamping beberapa faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi budaya dan kewargaan, terdapat juga beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara siswa, guru kelas V, dan kepala sekolah SD Negeri 3 Semitau terdapat beberapa faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan yaitu:

- 1) Semangat para guru dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan

Semangat para guru disini sangat diperlukan dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan dikelas V. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu daerah sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku dan guru mengajak siswa untuk gotong royong membersihkan kelas dan sekolah.

Hal itu menunjukkan bahwa guru sangat bersemangat dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan karena dengan bernyanyi lagu daerah siswa bisa mengetahui budaya yang ada dan lagu daerah yang ada, dengan berkunjung ke perpustakaan untuk membaca bisa menumbuhkan budaya literasi siswa dengan baik, dan dengan mengajak siswa bergotong royong bisa menumbuhkan budaya gotong royong dalam diri siswa karena gotong royong merupakan budaya bangsa kita. Gotong royong juga sangat terkait erat dengan Pancasila.

2) Tersedianya fasilitas pojok baca

Dikelas V tidak tersedia fasilitas pojok baca. Tetapi mereka membaca buku bisa di meja mereka masing-masing dan dari hasil pengamatan pada saat guru mengajak mereka untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah disitu mereka diajak guru untuk membaca buku.

3) Banyaknya buku yang tersedia di perpustakaan terutama buku-buku yang bertemakan budaya

Hal ini juga menjadi faktor pendukung dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan. Dari hasil wawancara di perpustakaan SD Negeri 3 Semitau sudah tersedia berbagai macam buku seperti buku tematik, buku cerita, buku matematika, buku UUD 1945, buku pelajaran,

dan buku yang bertemakan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa banyak buku yang tersedia di perpustakaan sekolah

- 4) Ketersediaan dana yang cukup untuk menyediakan buku-buku bacaan bertemakan budaya dan kewargaan

Tersedia nya dana dari sekolah merupakan faktor pendukung juga dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan, karena jika tersedia nya dana bisa menyediakan buku-buku bacaan bertemakan budaya dan kewargaan di perpustakaan. Dari hasil wawancara bahwa di perpustakaan sudah tersedia buku yang bertemakan budaya dan kewargaan .

b. Faktor Penghambat

Didalam penerapan literasi budaya dan kewargaan tentunya seorang guru pasti mengalami hambatan. Berdasarkan hasil wawancara tentang faktor penghambat ditemukan beberapa kendala yang guru alami, yaitu:

- 1) Kurangnya minat dalam mempelajari budaya dan kewargaan

Dari hasil wawancara siswa tentang minat siswa dalam mempelajari budaya saat diwawancara dengan pertanyaan yang peneliti tanyakan apakah kamu senang saat guru memberikan materi tentang budaya dan ada beberapa siswa berinisial AP, AA, HA, RA, AFA, LA, MS, dan OA

yang menjawab *“tidak terlalu senang”* jika guru memberikan materi tentang budaya. Terbukti juga dengan jawaban wawancara guru bahwa *“hanya sebagian siswa saja yang berminat dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan”*. Terlihat juga pada saat pengamatan guru menyuruh mereka menggambar alat musik tradisional masih terdapat 2 orang siswa berinisial HA dan PA yang tidak senang jika disuruh menggambar alat musik tradisional padahal guru sudah memberikan contoh dengan menempelkan gambar nya di papan tulis dan siswa tinggal mengikuti nya walaupun tidak sempurna tetapi siswa sudah mau berusaha dan guru menghargai usaha mereka. Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa hanya sebagian saja siswa yang berminat atau senang saat guru memberikan materi tentang budaya.

2) Minat membaca dan menulis siswa yang rendah

Di dunia ini membaca dan menulis sangat lah penting, karena kedua aspek ini lah yang membuat cerdas dan berpengetahuan bagi anak bangsa. Berdasarkan hasil wawancara bahwa minat membaca dan menulis siswa sudah bisa dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa dan guru, walaupun masih ada beberapa yang belum

terlalu lancar membaca dan menulis yang akan berdampak pada rendahnya budaya literasi.

- 3) Tingkat toleransi siswa yang rendah terhadap perbedaan dan keberagaman budaya yang ada disekolah

Sikap toleransi merupakan sikap menghormati terhadap setiap perbedaan yang ada. Sikap toleransi yang kita punya juga akan mempererat hubungan dengan sesama sehingga perbedaan tidak lagi menjadi sumber perselisihan. Berdasarkan hasil wawancara sikap toleransi siswa dikelas V masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan yang peneliti tanyakan apakah kamu pernah membully teman kamu yang berbeda agama, suku, dll dengan kamu lalu jawaban wawancara siswa berinisial FP, DM, PR, MR, MS, dan MM menjawab *“pernah bu, karena badan dia gendut, dia hitam benar bu, karena dia orang sebrang bu”*.

Dari pemaparan tersebut terlihat bahwa masih ada faktor penghambat yang dihadapi guru. Saat menerapkan literasi budaya dan kewargaan guru mengalami kendala dari segi minat siswa. Permasalahan yang dihadapi guru ini harus di cari upaya untuk mengatasi nya guna memperlancar penerapan literasi budaya dan kewargaan. Namun berkat kemampuan guru dan pihak sekolah,

kendala-kendala tersebut dapat dibatasi oleh guru dan pihak sekolah.

3. Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat dalam Menerapkan Literasi Budaya dan Kewargaan di Kelas V SD Negeri 3 Semitau Tahun Pelajaran 2024/2025.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan ini sangat diperlukan karena dengan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan guru atau pihak sekolah dapat mengetahui upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut.

a. Upaya Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SD Negeri 3 Semitau terdapat upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan, yaitu:

- 1) Upaya untuk mengatasi kurangnya minat siswa dalam mempelajari budaya, dengan menggunakan teknik dan metode yang bervariasi dalam penyajian materi pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran supaya dapat merangsang siswa untuk tertarik ikut serta dalam pembelajaran.

- 2) Upaya untuk mengatasi rendahnya minat membaca dan menulis siswa, strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa yaitu mengajak anak untuk membaca bersama, lalu membiarkan anak mencoba untuk menulis sendiri. Lalu saya juga menyuruh mereka mencatat sambil membaca.
- 3) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan toleransi siswa, dengan Mengajarkan kepada anak bahwa tidak boleh memaksakan pendapat sendiri kepada orang lain. Mengejarkan kepada anak alau ada teman yang meminta bantuan harus di bantu. Mengajarkan kepada anak bahwa kita ini satu walaupun berbeda suku dan agama.

b. Upaya Guru Kelas V

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V terdapat upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan, yaitu:

- 1) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari budaya, berusaha mengarahkan dan tetap memberikan serta mengajar siswa tentang budaya dan kewargaan. Misalnya tadi dari contoh saat menggambar alat musik tradisional dan burung garuda banyak siswa yang tidak bisa menggambar. Nah saya menggunakan media gambar yang saya print sesudah itu saya tempelkan di papan

tulis supaya anak-anak bisa mengikutinya karena ada contoh yang mereka bisa lihat. Saya meminta mereka menggambar sebisa nya mereka, yang utama mereka percaya diri saja dulu bahwa mereka bisa, bagaimanapun hasilnya tetap saya hargai usaha mereka menggambar nya.

- 2) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa diantaranya dengan mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca. Misalnya menyuruh siswa membaca puisi atau apapun yang ada di buku tematik mereka lalu menyuruh siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan supaya anak banyak membaca. Karena kemampuan menulis dan membaca sangat berkaitan erat. Saya juga menyediakan waktu khusus untuk siswa menulis dan saya juga memberikan contoh terlebih dahulu di papan tulis lalu mereka mengikutinya. Saya juga selingi dengan menulis bebas untuk menghindari rasa bosan pada siswa.
- 3) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan toleransi siswa, dengan mengajarkan cara menghargai perbedaan. Mengajarkan anak untuk tidak membeda-bedakan satu sama lain, memberikan kesempatan kepada anak beribadah sesuai

agamanya masing-masing. Misalnya pada saat yang muslim merayakan hari raya keagamaan nya yang non muslim mengucapkan selamat hari raya idul fitri, begitu pun sebaliknya pada saat yang non muslim merayakan hari raya keagamaan nya yang muslim mengucapkan selamat hari raya natal.